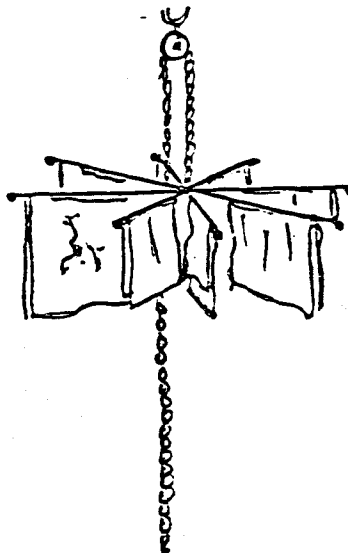
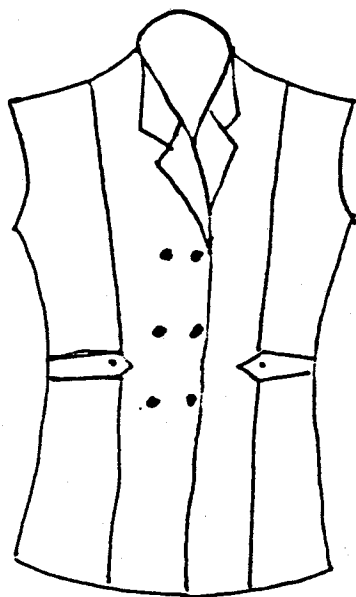


# PEMELIHARAAN PAKAIAN



OLEH

**Dra. Adriani**

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

---

DITERBITKAN OLEH UFT PUSAT MEDIA PENDIDIKAN

FPTK IKIP PADANG

1990

MILIK UPT PERPUSTAKAAN

IKIP PADANG

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas berkat dan rahmat Allah SWT, penulis telah dapat menyelesaikan buku ini dengan judul "PEMELIHARAAN PAKAIAN", pada kesempatan ini penulis mengetengahkan materi tentang memelihara pakaian, memperbaiki pakaian dan merubah pakaian.

Titik berat pembahasan dalam buku ini adalah mengenai mencuci, menyeterika, menyimpan, menisik, menambal dan merubah pakaian agar dapat kembali dapat dimanfaatkan.

Adapun cara-cara dan langkah kerja melakukannya, adalah untuk mempermudah pemahaman tentang masing-masing materi yang dimuat.

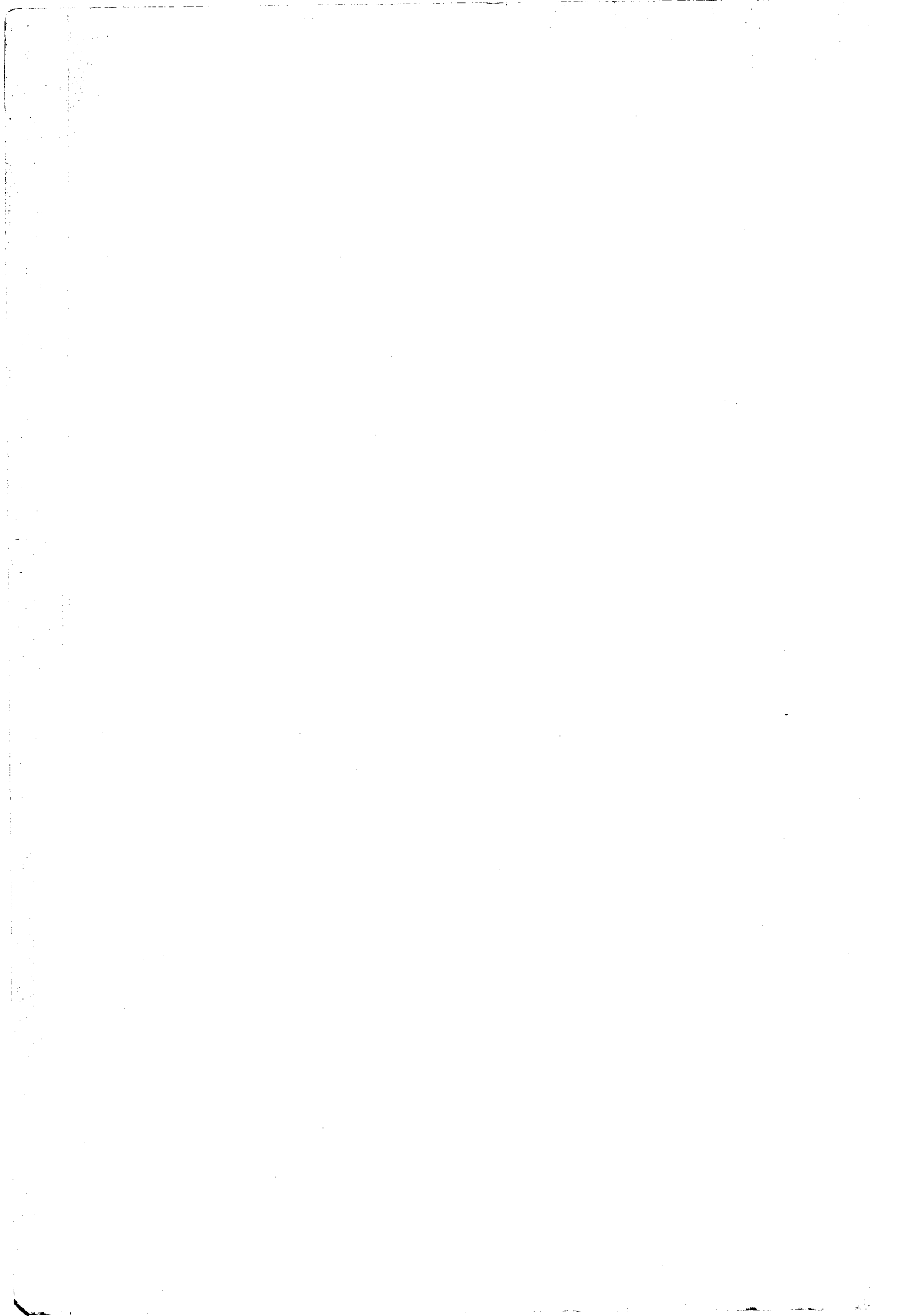
Tujuan dari buku ini adalah untuk mendorong masyarakat, baik pria maupun wanita untuk dapat belajar bagaimana cara yang tepat dan efisien dalam memelihara pakaian, agar pakaian itu selalu kelihatan bagus dan tahan lama.

Di samping itu pembahasan yang dimuat dalam buku ini, diharapkan dapat melengkapi referensi pada mata kuliah-mata kuliah yang materinya berhubungan dengan pemeliharaan pakaian.

Penulis menyadari, bahwa buku ini masih terdapat kekurangan-kekurangan di sana-sini, untuk itu kritik dan saran perbaikan dari para pembaca besar manfaatnya demi penyempurnaan lebih lanjut di masa-masa akan datang.

Terima kasih,  
Padang, Oktober 1990

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Pengertian .....	2
B. Hal-hal Yang Harus Diketahui Dalam Pemeliharaan Pakaian .....	3
BAB II. MEMELIHARA PAKAIAN .....	6
A. Mencuci Pakaian .....	6
1. Memilih .....	6
2. Merendam .....	8
3. Merebus .....	10
4. Mencuci .....	11
5. Mengelantang .....	16
6. Membilas .....	20
7. Membiru .....	20
8. Menganji .....	21
9. Memeras .....	23
10. Meratakan .....	24
11. Menjemur .....	25
B. Menyeterika Pakaian .....	27
1. Melembabkan .....	27
2. Meregangkan .....	27
3. Menyeterika .....	28
4. Memampat .....	31
C. Menyimpan Pakaian .....	32
1. Melipat .....	32
2. Menyimpan .....	35
BAB III. MEMPERBAIKI PAKAIAN .....	37
A. Menisik Pakaian .....	38

1. Menisik Benang Lungsin .....	38
2. Menisik Benang Pakan .....	40
3. Menisik Koyak Siku-Siku .....	42
4. Menisik Kain Tula .....	45
5. Menisik Lobang Terbakar .....	47
B. Menambal Pakaian .....	51
1. Menambal Kain Polos .....	51
2. Menambal Kain Bergaris .....	55
3. Menambal Kain Berkotak .....	59
4. Menambal Kain Bermotif .....	62
5. Menambal Kain Tula .....	65
6. Menambal Kain Flanel .....	66
BAB IV. MERUBAH PAKAIAN .....	70
A. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Sebelum Merubah Pakaian .....	71
B. Merubah Rok Kembang Menjadi Rok Span.....	71
C. Merubah Bayu Gaun Menjadi Rok dan Blus .....	73
D. Merubah Rok Panjang Menjadi Blus .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	79

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DATE IN: TEL <i>OKTOBER 1991</i>
SUMBER HARTA <i>HADIAH</i>
KOLIKSI <i>KKI</i>
NO INVENTARIS <i>1307/HD/91- PD(2)</i>
CALL NO <i>646.6 ADR PD</i>

## BAB I PENDAHULUAN

Memelihara pakaian dan lenan rumah tangga adalah merupakan pekerjaan yang rutin dilakukan dalam keluarga ( rumah tangga ). Adanya anggapan bahwa pekerjaan memelihara pakaian dan lenan rumah tangga cukup hanya dicuci sampai bersih kemudian disterika agar licin adalah suatu pendapat yang keliru. Karena untuk menjaga pakaian tahan lama, enak bila dipakai serta bagus kelihatannya tidak cukup hanya dicuci dan disterika saja, melainkan banyak pekerjaan lain yang harus dilakukan agar pakaian tetap terpelihara dengan baik dan tepat sebagai mana yang diharapkan.

Menurut pendapat Felicitas Djawa ( 1979 - 39 ) bahwa pengertian memelihara pakaian dan lenan rumah tangga tidak hanya mencuci dan mensterika saja, melainkan agar pakaian dan lenan rumah tangga kelihatan lebih bagus dan tahan lama. Tidak hanya semata-mata menghilangkan kotoran saja.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa tujuan dari pemeliharaan pakaian ini adalah

1. Supaya pakaian lebih tahan lama.
2. Supaya pakaian kelihatan rapi dan bersih.
3. Menjaga kebersihan dan kesehatan.
4. Supaya pakaian yang tidak terpakai lagi atau rusak dapat dimanfaatkan kembali.
5. Menghemat ekonomi keluarga.

Untuk dapat melakukan pekerjaan memelihara pakaian dengan baik diperlukan teknik atau cara-cara tertentu, hal ini disebabkan tidak semua pakaian itu mempunyai teknik yang sama cara pemeliharaanya. Cara tersebut tergantung dari asal bahan, sifat-sifat bahan,

model dan tenunannya. Maksudnya jika berlainan asal bahan, sifat-sifat bahan, model atau tenunannya, maka lain pula teknik atau cara pemeliharaannya. Misalnya bahan yang berasal dari tumbuh - tumbuhan seperti Katun , Lenan , Rami, Pada umumnya bahan ini tahan terhadap asam. Begitu juga bahan yang berasal dari hewan, seperti Wool, Sutra serta Bulu - bulu lainnya tidak tahan panas Soda, Cahaya Matahari serta obat-obatan yang mengandung unsur clorida. Demikian pula pakaian yang berasal dari bahan sintetis, tidak tahan terhadap panas, tetapi kuat.

Dari urutan di atas, dapat dikatakan bahwa dengan adanya perbedaan - perbedaan tersebut, memerlukan teknik pemeliharaan dan perawatan yang berbeda pula. Oleh sebab itu untuk membantu kita didalam memelihara pakaian diperlukan suatu pedoman dan petunjuk - petunjuk tentang teknik dan cara - caranya. Buku pemeliharaan pakaian akan dapat dijadikan untuk hal tersebut, karena didalamnya akan membahas tentang bagaimana cara yang digunakan untuk memelihara pakaian dengan tepat, mudah dan efisien serta efektif.

#### A. Pengertian

Untuk memudahkan pemahaman terhadap isi buku ini, maka pada bagian berikut akan dijelaskan tentang pengertian dari pemeliharaan pakaian.

##### 1. Pemeliharaan

Pemeliharaan berasal dari kata pelihara yang artinya adalah rawat atau merawat pakaian agar tetap utuh dan baik serta tahan lama.

##### 2. Pakaian

Pakaian berasal dari kata pakai, yang artinya segala sesuatu yang digunakan atau dipakai dari kepala sampai mata kaki. hal ini meliputi:

- a. Semua yang melekat dibadan, seperti baju, kain sarung, kain panjang, rok, blus, celana, kemeja dan pakaian dalam.
- b. Semua benda yang melengkapi, yang berguna bagi sipemakai seperti selendang, topi, sarung tangan, tas, kaus kaki, sepatu, ikat pinggang, yang istilah lainnya disebut milineris.
- c. Semua benda yang berfungsi menambah keindahan bagi sipemakai, seperti jepitan rambut, giwang kalung, bros, gelang, cincin, arloji, yang istilah lainnya disebut assesories.

Dari kedua pengertian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pemeliharaan pakaian adalah segala sesuatu yang dilakukan agar pakaian yang dipakai dapat terpelihara dan terawat dengan baik, sehingga pakaian itu lebih tahan lama dan tetap bagus kelihatannya.

#### B. Hal - Hal Yang Harus Diketahui Dalam Pemeliharaan Pakaian.

Sebelum melakukan pemeliharaan suatu pakaian hendaknya diketahui hal - hal sebagai berikut:

##### 1. Asal Bahan Pakaian.

Yang dimaksud dengan asal bahan pakaian adalah asal serat bahan pakaian tersebut, seperti

- a. Serat tumbuh - tumbuhan, seperti katun, lenan, goni, henep, dan rami.
- b. Serat hewan, seperti wool, sutra serta bulu.
- c. Serat sintetis ( Tetoron, jerjet, rayon , dakron serta nilon ).
- d. Bahan galian ( wool kaca dan asbes ).

##### 2. Sifat - Sifat Bahan.

Untuk mengetahui sifat - sifat ini, tidak



terlepas dari asal serat, karena setiap jenis serat bahan mempunyai kekuatan dan daya tahan tertentu, tergantung dari sifat masing - masing bahan. Pada umumnya serat yang berasal dari tumbuhan mempunyai sifat yang lebih kuat, tahan panas dan lindi tetapi juga tidak tahan terhadap asam kuat.

a. Serat hewan pada umumnya mempunyai sifat:

- 1) Tidak kusut karena daya kenyalnya tinggi.
- 2) Berkilau
- 3) Menghisap air yang tinggi dari udara.
- 4) Tahan terhadap jamur, ngengat dan bakteri.
- 5) Tidak tahan panas, cahaya matahari, sabun, soda dan obat - obatan yang mengandung klorida.

b. Bahan sintetis.

- 1) Tahan terhadap panas, tetapi pada panas yang tinggi akan rusak atau berubah warna.
- 2) Tahan terhadap jamur dan serangga.
- 3) Tahan sinar matahari.

c. Tenunan dan silangan polos, silang kepar dan silang istimewa serta silang saten.

### 3. Kegunaan

Jika dilihat dari kegunaan dari pakaian itu dapat pula dibagi atas :

- a. Pakaian Kerja.
- b. Pakaian sekolah.
- c. Pakaian pesta
- d. Pakaian rumah
- e. Pakaian bermain.
- f. Pakaian berpergian.

4. Model Pakaian.

Model pakaian tergantung pada :

- a. Banyak rimpel, renda dan sulaman.
- b. Gaunnya.
- c. Rok dan blus.
- d. Celana.

5. Warna Pakaian.

- a. Warna lembut.
- b. Warna tua.
- c. Warna terang.
- d. Bermotif.

## BAB II

### MEMELIHARA PAKAIAN

#### A. Mencuci Pakaian

##### 1. Memilih

Yang dimaksud dengan memilih disini adalah mengelompokkan kain yang akan dicuci agar mudah waktu mencucinya nanti. Adapun hal - hal yang perlu diperhatikan dalam pengelompokan ini sebagai berikut:

##### a. Asal Bahan

Kita semua tahu bahwa pakaian itu berasal dari bermacam - macam bahan tekstil, misalnya, dari tumbuh - tumbuhan seperti Kapas, Lenan, Rami dan Goni, Sedangkan Woll, Sutra serta Bulu -bulu lainnya, Nylon, Rayon, Poliester berasal dari bahan - bahan kimia yang disebut juga bahan sintetis.

Setiap jenis bahan ini berbeda sifat - sifat, kekuatan dan daya tahannya terhadap obat - obat pencuci, Pakaian dan lenan yang berasal dari tumbuh - tumbuhan, umumnya tahan panas dan lindi, tetapi tidak tahan asam yang kuat, bahan yang berasal dari hewan tidak tahan panas, soda, sabun keras dan obat - obat yang mengandung cloor. Berdasarkan itulah makanya pakaian itu perlu dipisahkan atau dikelompokkan sesuai dengan asal bahannya.

##### b. Tenunan

Pakaian itu bermacam - macam cara tenunannya seperti tenunan polos, tenunan kembar, tenunan renggang, tenunan damas, trico, rajutan dan sebagainya, setiap tenunan itu berbeda kekuatannya, misalnya tenunan polos lebih kuat

dari tenunan renggang, tenunan damas lebih kuat dari rajutan, sedangkan tenunan trico perlu diukur lebih dulu sebelum dicuci, hal ini bertujuan agar tidak terjadi perubahan bentuk dari pakaian itu.

c. Warna

Segala macam warna dapat dijadikan warna pakaian, seperti warna tua, warna muda, warna keras, warna lembut, bahkan dalam satu helai pakaian terdapat bermacam - macam warna. Warna ini ada yang luntur dan ada pula yang tidak luntur, ada warna yang tidak tahan terhadap obat-obat pencuci dan ada pula yang tahan, misalnya, warna putih pada umumnya lebih tahan obat-obat yang tajam, terutama berasal dari tumbuh - tumbuhan. Sedangkan kain berwarna tua, hanya tahan terhadap obat - obat yang lunak. Oleh sebab itu perlu dipisahkan, karena pakaian yang luntur sukar sekali menghingkannya.

d. Jenis Cucian.

Pakaian, dalam satu rumah tangga atau keluarga terdiri dari bermacam - macam jenis, misalnya pakaian anak, pakaian bayi, pakaian orang dewasa, pakaian orang sakit, pakaian pesta, pakaian sekolah, pakaian dalam dan lenan rumah tangga, sebelum direndam pakaian - pakaian ini perlu dipisahkan atau dikelompokkan, karena ada kemungkinan pakaian orang dewasa itu mengandung bibit penyakit, begitu pula dengan pakaian orang sakit, jangan sekali - kali dicampurkan dengan pakaian bayi, karena dapat menular pada bayi, disamping itu pakaian bayi bila mencuci jangan memakai obat pencuci yang

keras, seperti soda dan ckloor. Karena akan menyebabkan pakaian bayi itu keras dan kaku, yang nantinya akan merusak kulit bayi bila memakainya. Bahan pakaian kerja berbeda dengan pakaian pesta, oleh sebab itu cara pemeliharaannyapun akan berbeda pula.

e. Keadaan Cucian

Maksud dari keadaan cucian ini adalah bentuk keseluruhan dari pakaian, bila ada yang sobek atau kena noda, terlebih dahulu dipisahkan dari cucian lain, agar dapat langsung diperbaiki dan yang terkena noda dibersihkan atau paling kurang dijelujur sekelilingnya agar tidak hilang sewaktu merendam nanti. Disamping itu pakaian yang mempunyai hiasan - hiasan yang tidak tahan obat pencuci atau memerlukan pemeliharaan khusus dikeluarkan lebih dulu. Hal ini mencegah kerusakan yang disebabkan bahan pencuci.

f. Tingkat Kekotoran

Disamping hal -hal yang telah diuraikan di atas, maka tingkat kekotoran cucian perlu lebih diperhatikan, walaupun semua pakaian yang akan dicuci itu adalah kotor tetapi tingkat kekotoran dari masing-masing pakaian itu akan berbeda. Ada yang sangat kotor, berlemak, berminyak, berdebu dan sebagainya, Ada pula yang kurang kotor, misalnya, terkena keringat saja. Pakaian yang seperti ini harus dipisahkan bila hendak merendamnya, hal ini menghindari pakaian yang kurang kotor tadi bertambah kotor karena pencampuran cucian. Pada hal pakaian yang sangat

kotor itu memerlukan pemeliharaan yang khusus pula, biasanya makin kotor kain cucian, maka makin tajam pula obat - obat pencuci yang dipergunakan.

## 2. Merendam

Langkah selanjutnya adalah merendam, adapun tujuan merendam ini supaya kotoran - kotoran yang melekat pada pakaian menjadi lunak, sehingga mempercepat bersihnya pakaian bila mencuci nantinya, karena hal ini akan menghemat pemakaian sabun, tenaga dan waktu yang dipergunakan juga tidak terlalu lama.

Biasanya cucian yang berwarna putih dan berwarna lain tetapi tidak luntur dapat sekaligus di-remdam, sedangkan lama perendaman jangan terlalu lama, karena dapat menyebabkan kotoran yang sudah lunak dapat melekat kembali, disamping itu air perendaman bisa menjadi busuk, sehingga pakaianpun akan berbau busuk. Oleh sebab itu lama perendaman cukup hanya seperempat jam sampai enam jam, itupun tergantung pula pada tingkat kekotoran cucian yang diendam tadi.

### a. Macam - Macam Air Yang Digunakan Merendam Kain:

- 1) Air hangat kuku untuk merendam cucian yang tidak terlalu kotor.
- 2) Air garam untuk merendam cucian berdebu dan pakaian yang luntur berwarna kebiru - biruan, karena air garam dapat menjadi peneguh warna.
- 3) Air sabun untuk merendam cucian yang lebih kotor dan berwarna putih.
- 4) Air cuka dapat merendam cucian yang luntur berwarna kemerah merahan dan dapat pula meng-

hilangkan sisa-sisa kanji,

- 5) Air soda hangat kuku, digunakan untuk merendam cucian terlalu kotor, berlemak dan berminyak.
- 6) Air dingin untuk merendam cucian yang kurang kotor.

Cucian yang sngat kotor dapat pula ditangas, maksudnya sesudah pakaian direndam dengan air dingin lalu digosok dengan sabun cuci panas dan di biarkan terendam selama beberapa jam.

#### b. Syarat-Syarat Air Cucian

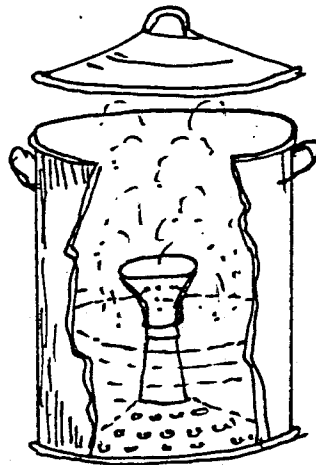
- 1) Jernih, artinya bebas dai bagian-bagin yang terapung, yang dapat memberi warna pada cucian.
- 2) Tidak berwarna dan tidak berbau, bebas dari bahan organik supaya cucian tidak berubah warna dan tidak berbau.
- 3) Tidak mengandung kuman-kuman penyakit.
- 4) Tidak mengandung garam dapur karena:
  - a) Garam ini mengikat sabun, sehingga sabun tidak berbusa.
  - b) Garam menarik air, oleh sebab itu pakaian selalu lembab dan dapat merusak kesehatan.
  - c) Cucian putih tidak dapat bersih.
- 5) Tidak mengandung garam besi, karena cucian dapat berwarna kuning atau berkarat.

#### 3. Merebus

Selain direndam dengan air atau soda, cucian yang sangat kotor sekali dapat juga direbus, terutama sekali bahan pakaian yang bersal dari kapas atau katun, hal ini bertujuan untuk mempercepat proses melunaknya kotoran-kotoran yang melekat pada pakaian, di samping itu juga untuk membunuh kuman-kuman penyakit yang melengket pada pakaian.

Biasanya pakain yang direbus itu berupa pakaian kerja, celemek, handuk, spreï dan lap - lap yang digunakan dalam rumah tangga. Sebaiknya pakaian yang akan direbus, terlebih dahulu juga direndam kemudian dibilas dan disusun dalam panci perebus khusus. Panci ini bagian dasarnya dialas untuk mencegah kain jangan sampai hangus, kain yang kotor sekali diletakkan pada panci yang paling bawah, kemudian yang agak kotor, begitu seterusnya sampai penuh, jadi kain disusun dari yang paling kotor sampai yang agak kotor.

Setelah kain tersusun panci dituangi dengan air sabun sampai semua kain dalam panci terendam seluruhnya, setelah itu direbus sampai mendidih dan biarkan selama dua puluh menit. Kebaikan lain dari panci ini adalah dilengkapi juga dengan alat semprot, yang berguna untuk mengalirkan air sabun sewaktu cucian itu mendidih, karena air akan naik sendiri melalui lubang penyemprot dan kembali turun.



Gambar. 1  
Panci Perebus  
Khusus



Apabila menggunakan panci biasa, maka sebagai alasnya dapat dipakai piring email yang ditelungkupkan pada panci, kemudian baru disusun kain cucian seperti tadi.

Yang perlu diperhatikan, pakaian yang direbus itu juga perlu dipisahkan menurut kelompoknya tadi, misalnya lenan dapur jangan dicampur dengan lenan mandi atau sprei, karena dapat menambah kotor kain-kain yang lain.

Setelah selesai direbus kain dicuci kembali dengan mempergunakan air rebusan tadi bila tidak kotor, tetapi bila sudah kotor cukup dibilas saja dan dicuci dengan sabun yang bersih, lalu dibilas dan dikeringkan.

#### 4. Mencuci

Mencuci ini dapat dilakukan dengan tangan atau menggunakan mesin cuci, antara keduanya memerlukan cara kerja yang sangat berbeda.

##### a. Mencuci dengan Tangan

Mencuci dengan tangan adalah meremas kain dalam air sabun atau dibantu dengan papan pencuci sambil disikat atau digosok, cara ini dapat dilakukan untuk segala macam sabun dan kain cucian, tetapi ini juga memerlukan alat bantu lain untuk membersihkan kain, misalnya bros ( sikat cuci ), papan cuci sebagai alas kain. Cara membuat sabun cuci:

- 1) Iris atau parut sabun dalam ember.
- 2) Tuangi dengan air mendidih.
- 3) Aduk sampai sabun hancur.
- 4) Tambahkan air panas dan air dingin sampai membusa dan air hangat kuku.

- 5) Cuci kain itu dengan tangan dan memakai busa sabun.
- 6) Cuci lebih dahulu kain yang kirang kotor, sesudah itu kain yang lebih kotor, begitu seterusnya, atau kain yang berwarna putih dan berwarna muda didahulukan. Utamakan pakaian dalam lebih dahulu dari pakaian luar, bisa juga pakaian yang tipis lebih dulu baru pakaian yang tebal.
- 7) Kalau perlu dicuci dua atau tiga kali.

Sedangkan pakaian dari batik, memerlukan cara lain untuk membersihkannya, sebaiknya digunakan air hujan untuk mencuci, karena air hujan tidak mengandung garam-garam. Sedangkan untuk pengganti sabun dapat digunakan lerak atau obat khusus untuk mencuci batik.

Apabila ingin mencuci batik dengan menggunakan buah lerak, terlebih dahulu dibuat air sabun lerak. Untuk satu helai kain panjang atau baju kemeja lengan panjang, diperlukan tiga buah lerak.

Cara membuat air sabun lerak.

- 1) Lerak dibelah-belah atau dipukul-pukul.
- 2) Masukkan kedalam air panas, sambil dikocok selama setengah jam.
- 3) Apabila menggunakan air dingin, maka lerak direndam lebih dahulu paling kirang enam jam kemudian dikocok.
- 4) Setelah didapat busa lerak, maka sisi lerak dikeluarkan dan dijemr agar nanti dapat dipergunakan lagi.
- 5) Masukkan kain batik kedalam air lerak tadi sambil diremas-remas.
- 6) Kemudian bilas sampai bersih, tetapi tidak di

peras dan langsung dijemur pada tempat yang teduh.

- 7) Dijemuran bagian panjang tenunan dilipatkan ke-galah atau gantungan, dan kain dirapikan lagi, sedangkan tepi - tepinya dilipatkan lebih kurang sepuluh centimeter kearah dalam, supaya pinggirannya tidak berubah bentuk, dan biarkan sampai kering.
- 8) Kain batik tidak perlu disterika, melainkan dilipat langsung dengan rapi.

b. Mencuci dengan mesin cuci

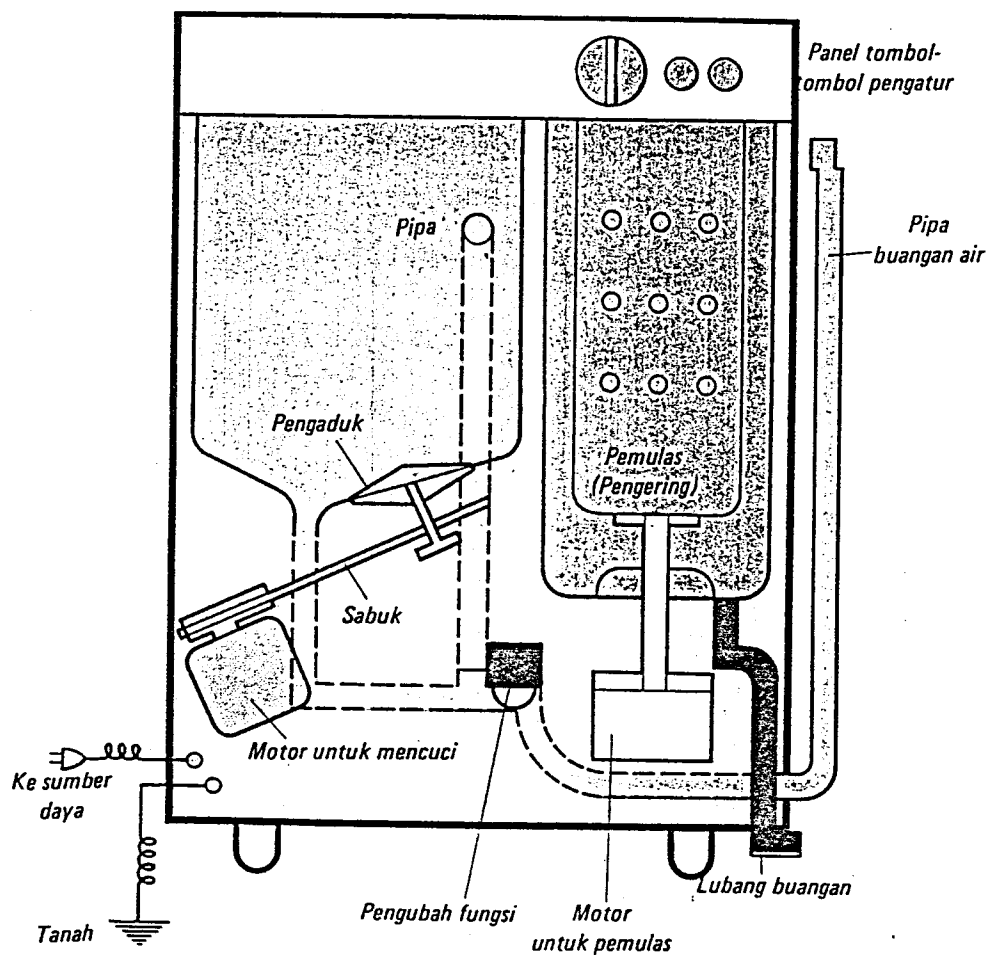
Sebelum menggunakan mesin cuci, hendaklah dipahami betul petunjuk - petunjuk dari mesin cuci tersebut, biasanya setiap mesin cuci mempunyai petunjuk masing-masing, yangmana antara satu dengan yang lainnya berbeda - beda, disamping itu kekuatan dan kapasitas isinya juga tergantung dari jenis mesin cuci, diantaranya ada berkapasitas 2,5 kg, 5 kg atau 10 kg.

Yang perlu diingat bila menggunakan mesin cuci ini, jangan memasukkan kain cucian terlalu banyak diluar kapasitasnya, atau terlalu sedikit, karena hal ini dapat merusak mesin cuci dan tidak menghemat waktu, biaya dan tenaga. Disamping itu jenis dan keadaan cucian tetap diperhatikan, misalnya pakaian kerja dipisahkan dari lenan rumah tangga, pakaian bayi dipisahkan dari pakaian orang dewasa, pakaian tipis dan halus, jangan dicuci bersamaan dengan bahan pakaian yang tebal atau kasar.

Menurut pemakaiannya, mesin cuci ini ada yang otomatis dan semi otomatis, Maksudnya mesin

cuci ini langsung mencuci dan memeras dalam satu tempat dan ada juga tempat mengeringkan itu dipisahkan dari tempat mencuci. Jadi tergantung dari jenis mesin yang dipakai.

Untuk lebih jelasnya konstruksi mesin cuci pakaian otomatis dapat dilihat pada gambar dibawah ini .



Gambar. 2 Mesin Cuci Pakaian Otomatis  
Elektronika dan Tenaga (1975:56)

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa mesin cuci otomatis adalah suatu mesin cuci pakaian yang bekerja di bawah kontrol motor listrik. Gambar tersebut menguraikan tentang komponen-komponen utama dari mesin cuci pakaian otomatis. Komponen-komponen utama yang dimaksud adalah

- 1) Steker kontak, yang digunakan untuk mengambil sumber daya yang masuk dari pembangkit tenaga listrik arus bolak-balik ( AC ).
- 2) Motor Listrik, adalah suatu alat yang digunakan untuk merubah tenaga listrik menjadi tenaga gerak di bawah pengaruh induksi magnet. Pada mesin cuci pakaian ini motor listrik digunakan untuk penggerak utama yang memutar tangkai pengaduk air dengan sistem pemindahan tenaga melalui sebuah sabuk.
- 3) Bak pencuci, yang digunakan untuk memasukkan kain yang akan di cuci dan di dalamnya terdapat pipa pembuang air.
- 4) Tangki pengering, yang digunakan untuk mengeringkan kain yang sudah dicuci.
- 5) Panel tombol-tombol pengatur, maksudnya digunakan untuk menghidupkan, pengatur waktu, mencuci dan mengeringkan.
- 6) Yang lebih penting lagi adalah kabel pentanahan digunakan untuk menghindari arus lebih jika terjadi arus yang besar karena kesalahan listrik.

Selanjutnya, diuraikan pula cara-cara memakai mesin cuci pakaian.

- 1) Cucian dipilih lalu di kelompokkan kemudian ditimbang.
- 2) Mesin diisi dengan air dan sabun bubuk atau deterjen, selanjutnya cucian dimasukkan dan ditutup.
- 3) Membilas sampai bersih dan mengeringkannya.